



---

## **PILIHAN RASIONAL BURUH TANI DALAM MEMILIH TPQ SEBAGAI PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA TAMBONG KABUPATEN BANYUWANGI**

**Dina Rizqayanti**

Universitas Jember, Indonesia

**Dodik Harnadi**

Universitas Jember, Indonesia

**Jati Arifiyanti**

Universitas Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: [dinarizqayanti@gmail.com](mailto:dinarizqayanti@gmail.com)

**Abstract.** *This research was conducted in Tambong Village, Banyuwangi Regency, to understand the rationale behind choosing the Al-Qur'an Education Park as a religious education institution for their children. Using a qualitative phenomenological approach and Michael Hechter's Rational Choice Theory, the study found that the choice of TPQ Roudhlotut Tholibin was not solely based on tradition, but also on rational considerations such as affordability, proximity, and trust in the quality of the religious teachers (ustadz and ustadzah). The time-consuming working conditions of farm laborers also encouraged the TPQ to be viewed as a practical and effective option. This decision reflects an evaluation of benefits, value, and affordability within the economic and social constraints of rural families.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, TPQ, Farm Laborer Families, Rational Choice.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan di Desa Tambong, Kabupaten Banyuwangi, untuk memahami alasan rasional keluarga buruh tani dalam memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan agama anak. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi dan landasan Teori Pilihan Rasional Michael Hechter, penelitian menemukan bahwa pemilihan TPQ Roudhlotut Tholibin tidak semata karena tradisi, melainkan pertimbangan rasional seperti biaya terjangkau, jarak dekat, serta kepercayaan pada kualitas ustadz dan ustadzah. Kondisi kerja buruh tani yang menyita waktu juga mendorong TPQ dipandang sebagai pilihan praktis dan efektif. Keputusan ini mencerminkan evaluasi manfaat, nilai, dan keterjangkauan dalam keterbatasan ekonomi dan sosial keluarga pedesaan.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, TPQ, Keluarga Buruh Tani, Pilihan Rasional.

### **LATAR BELAKANG**

Berdasarkan hasil observasi, di Desa Tambong terdapat beberapa lembaga pendidikan agama nonformal berupa TPQ, seperti TPQ Roudlotut Tholibin yang berlokasi di Dusun Kerajan Desa Tambong. Meskipun sama-sama memberikan pendidikan agama, orang tua buruh tani di Desa Tambong lebih banyak memilih TPQ Roudlotut Tholibin dibanding TPQ lainnya. Pilihan tersebut didasari oleh sejumlah keunggulan. Pertama, TPQ Roudlotut Tholibin memiliki gedung sendiri yang representatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih tertib dan nyaman. Sementara TPQ lain masih menumpang di Masjid, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Kedua, TPQ Roudlotut Tholibin dilengkapi fasilitas yang lebih lengkap, mulai dari ruang kelas, aula, hingga perlengkapan pendukung pembelajaran. Sebaliknya, TPQ lainnya memiliki keterbatasan sarana, sehingga berdampak pada efektivitas belajar anak. Selain itu, tenaga pendidik di TPQ Roudlotut Tholibin sudah berkualifikasi syahadah metode tilawati, yang menunjukkan kompetensi formal dalam mengajar Al-Qur'an. Hal ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran, di mana santri lebih cepat tanggap, disiplin, dan mampu

menguasai materi dengan baik. Selain itu, ada kegiatan tambahan seperti tilawah, hadrah, hafalan juz amma, doa-doa harian, akhlakul karimah, serta tata cara salat dan wudhu. Biaya SPP hanya Rp15.000 per bulan, bahkan gratis bagi anak yatim. TPQ ini berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), sehingga orang tua merasa tenang karena nilai-nilai yang diajarkan sesuai dengan tradisi keislaman masyarakat setempat.

Para ustadz dan ustadzah di TPQ Roudlotut Tholibin juga membimbing santri untuk mengikuti berbagai lomba keagamaan, dan terbukti sering meraih prestasi. Sementara di TPQ lain, sebagian besar tenaga pengajarnya belum bersyahadah dan masih terbatas dalam metode pengajaran, sehingga memengaruhi kedisiplinan serta hasil belajar anak. TPQ Roudlotut Tholibin dipandang lebih menjanjikan bagi orang tua buruh tani. Bagi mereka, memilih TPQ Roudlotut Tholibin bukan hanya karena faktor biaya yang murah dan lokasi yang strategis, tetapi juga karena kualitas pengajaran yang lebih baik dibanding TPQ lain. Hal ini memperlihatkan bahwa keputusan orang tua buruh tani dalam memilih TPQ Roudlotut Tholibin dilandasi pertimbangan rasional, dengan tujuan memberikan pendidikan agama yang lebih berkualitas bagi anak-anak mereka.

Keluarga berperan sebagai lingkungan utama dalam proses ini. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak (Nahdliyyah, 2023). Setiap keluarga mungkin memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka tentang agama, namun tujuan utamanya tetap sama membekali anak dengan pemahaman yang baik tentang ajaran agama. Dengan ini pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh besar, pentingnya pendidikan agama tidak terpengaruh oleh latar belakang sosial atau ekonomi orang tua. Adapun orang tua berasal dari kalangan buruh tani atau memiliki status sosial yang lebih tinggi, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama sesuai dengan situasi mereka masing-masing.

Keluarga buruh tani adalah seseorang yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan (Juanda, 2019). Buruh tani bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Anggota keluarga, terutama orang tua, biasanya bekerja sebagai petani yang mengolah sawah, ladang, atau kebun untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan ini tidak hanya melibatkan bercocok tanam, tetapi juga merawat tanaman hingga masa panen tiba. Kegiatan bertani menjadi rutinitas harian dari pagi hingga sore yang membutuhkan tenaga fisik dan waktu, dimana hasil panen menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan hidup. Umumnya, keluarga buruh tani tinggal di daerah pedesaan yang memiliki lahan pertanian luas. Kehidupan mereka sering kali dipengaruhi oleh kondisi alam, seperti musim tanam dan cuaca, sehingga penghasilan bisa naik-turun tergantung pada hasil panen. Bagi keluarga buruh tani, pekerjaan bertani menjadi sumber pendapatan utamanya.

Kondisi ekonomi keluarga buruh tani di Desa Tambong masih tergolong rendah atau menengah kebawah, sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidup para petani bekerja sepanjang hari di ladang dan mengandalkan upah dari pertanian milik orang lain atau penghasilan yang diperoleh dari kegiatan pertanian di luar usaha tani milik sendiri. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, upah setengah hari bekerja sekitar Rp. 30.000-

45.000, sedangkan jika seharian kerja upahnya menjadi Rp. 60.000-75.000. Adanya perbedaan upah buruh tani laki-laki dan perempuan disebabkan dari tenaga dan kecepatan kerjanya. Oleh karena itu upah buruh tani laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan upah buruh tani perempuan. Meskipun jika digabungkan pendapatan suami dan istri kurang dari Rp2.000.000 per bulan untuk keluarga dengan 4 anggota, penghasilan ini sering kali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Berdasarkan standar BPS, keluarga dengan pendapatan kurang dari Rp2.000.000 per bulan masuk kategori miskin, sehingga buruh tani di Desa Tambong tergolong rentan miskin karena penghasilannya hanya sedikit di angka garis tersebut.

Karakteristik buruh tani dari segi agama menunjukkan bahwa mereka umumnya memiliki keterikatan dengan nilai-nilai keagamaan, namun praktik keagamaannya sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi. Mayoritas buruh tani di Desa Tambong berasal dari latar belakang muslim, di mana agama memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan tenaga akibat pekerjaan di sektor pertanian membuat sebagian dari mereka kesulitan dalam memberikan pendidikan agama secara langsung kepada anak-anaknya. Tapi mereka tetap berupaya memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang cukup dalam kondisi tersebut, Taman Pendidikan Al-Quran muncul sebagai solusi utama orang tua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

Penelitian ini berfokus pada fenomena keluarga buruh tani, mayoritas di desa ini suku osing, dikenal dengan adat dan budaya yang kuat meskipun dipengaruhi perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dalam kehidupan mereka adalah pendidikan agama, yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam keluarga, termasuk pemilihan tempat pendidikan agama bagi anak-anak. yang memilih TPQ Roudhotut Tholibin sebagai tempat untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anak mereka, bukan hanya karena faktor agama, tetapi juga karena biaya yang terjangkau dan keuntungan tambahan berupa pengasuhan anak selama orang tua mereka bekerja. Dukungan TPQ dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai sangat berharga bagi anak-anak. Menurut Maisarah et al. (2021) anak usia dini membutuhkan peran serta orang tua, guru, dan orang dewasa di lingkungannya untuk melakukan scaffolding (perancah). Dengan demikian, Peran orang tua dalam memilihkan pendidikan anak sangat penting, terutama dalam penerapan pengetahuan dan pembentukan karakter.

Sebelumnya sudah banyak yang dilakukan pada beberapa penelitian dengan topik yang sama Rahmawati Nabilla Wiwit (2022), Atidappa Apriani (2021), Khoirunnisa Lina (2021). Namun beberapa penelitian tersebut belum banyak yg memberikan perhatian pada bagaimana tindakan mendidik anak itu didasari oleh perspektif pilihan rasional yang tidak hanya pertimbangan agama tapi juga pertimbangan ekonomi. Mendapatkan biaya yang lebih murah dengan keuntungan berkali lipat yang orang tua buruh tani dapatkan. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan, Orang tua yang bekerja sebagai buruh tani tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa pengasuh anak saat mereka bekerja. Dengan adanya TPQ, mereka tidak hanya mendapatkan tempat yang aman untuk anaknya, tetapi juga memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan

bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori pilihan rasional sebagai pendekatan analisis. berlandaskan pada asumsi bahwa individu bertindak secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu yang didasari oleh nilai-nilai atau preferensi mereka. teori pilihan rasional ini juga relevan dalam memahami minat orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Orang tua membuat berdasarkan alasan masing-masing, yang dipengaruhi oleh tujuan tertentu, sehingga mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang mereka hadapi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali makna pengalaman orang tua buruh tani dalam memilih TPQ sebagai pendidikan agama anak. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam (Creswell, 2015). Fokus penelitian terletak pada pilihan rasional keluarga buruh tani yang meskipun memiliki keterbatasan ekonomi, tetap berusaha memberikan pendidikan agama. Melalui fenomenologi, penelitian ini berupaya menemukan esensi makna dan faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Desa Tambong Secara Geografis dan Demografis**

Secara geografis, Desa Tambong berada pada koordinat 114.301471 Bujur Timur dan -8.274417 Lintang Selatan. Ketinggian wilayah ini sekitar 20 meter di atas permukaan laut. Letaknya yang berjarak kurang lebih 13 kilometer dari pusat kota Banyuwangi membuat desa ini masih tergolong mudah dijangkau, meskipun tetap mempertahankan suasana pedesaan yang tenang dan alami. Serta jumlah penduduk Desa Tambong yang mencapai 3.384 jiwa. Berdasarkan data dari laman resmi Jejaring Desa Wisata (Jadesta Kemenparekraf, 2024).

Dalam hal penggunaan lahan, Desa Tambong memiliki total luas wilayah sebesar 576,20 hektar. Berdasarkan data dari Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2024, lahan pertanian masih mendominasi pemanfaatan wilayah desa. Luas tanah sawah mencapai 29,45 hektar, yang digunakan untuk budidaya padi dan tanaman pangan lainnya seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, ubi jalar. Sementara itu, tanah perkebunan mencakup area seluas 35,29 hektar, yang ditanami berbagai jenis tanaman seperti kelapa, jagung. Selain itu, terdapat lahan kering seluas 19,11 hektar yang biasanya digunakan sebagai pekarangan, ladang, atau lahan produktif lainnya. Fasilitas umum menempati wilayah seluas 464,35 hektar, mencakup area permukiman, jalan desa, tempat ibadah, sekolah, dan balai desa. Di sisi lain, tanah hutan di wilayah ini memiliki luas sekitar 28,00 hektar yang berfungsi sebagai kawasan hijau dan penyangga ekosistem desa (Profil Desa dan Kelurahan Tambong, 2024).

Secara demografis, Desa Tambong yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.384 jiwa didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Hal ini terlihat dari data profesi penduduk yang menunjukkan bahwa sebanyak 1.180 orang berprofesi sebagai petani, petani sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu petani yang mempunyai lahan

dan petani yang tidak mempunyai lahan atau biasa disebut dengan buruh tani, jumlah petani yang mempunyai lahan 59 orang dan buruh tani ada 1.121 orang. Selain itu, 105 orang bekerja sebagai peternak, dan 43 orang lainnya menekuni pekerjaan sebagai penambang. Sementara itu, sebanyak 972 orang merupakan mengurus rumah tangga, yang mencerminkan kuatnya peran perempuan dalam ranah domestik. Terdapat pula profesi lainnya seperti Pegawai Negeri Sipil sebanyak 22 orang, anggota TNI sebanyak 8 orang, perangkat desa sebanyak 10 orang, tukang jahit sebanyak 11 orang, serta 44 orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap (Profil Desa dan Kelurahan Tambong, 2024). Jumlah buruh tani di desa ini lebih banyak dibandingkan dengan pemilik lahan pertanian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Mereka bekerja sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buruh tani yang membantu mengolah sawah milik orang lain. Petani dengan kepemilikan lahan yang luas umumnya mempekerjakan tenaga kerja tambahan untuk mengelola sawah mereka, dengan sistem bagi hasil yang telah disepakati bersama. Sementara itu, bagi warga yang tidak memiliki lahan sendiri, mereka bekerja sebagai buruh tani dengan mengerjakan lahan milik petani lain untuk memperoleh penghasilan.

#### **Gambaran Umum TPQ Roudhlotut Tholibin**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Tholibin adalah lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Lembaga ini berdiri pada tanggal 29 Juni 1994 dan berlokasi di Jl. Licin No. 2, Dusun Krajan, RT 02 RW 01, Desa Tambong, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. TPQ ini berada di bawah naungan Yayasan Masjid As-Sasut Taqwa, yang turut memberikan dukungan kelembagaan hingga saat ini. TPQ Roudlotut Tholibin berstatus swasta, dengan jenjang pendidikan TPQ dan memiliki afiliasi keagamaan dengan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Kegiatan pembelajaran menggunakan metode Tilawati, metode yang dikenal efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak secara bertahap dan terstruktur. TPQ ini memiliki 10 kelas belajar, dengan waktu belajar harian selama 1,5 jam pembelajaran (Profil TPQ Roudhlotut Tholibin, 2024).

Kegiatan belajar dilakukan di aula TPQ Roudhlotut Tholibin dengan status tempat dan tanah berupa hak guna pakai, sementara dua bangunan fisik yang digunakan memiliki status hak milik, masing-masing seluas 94 m<sup>2</sup> dan 75 m<sup>2</sup>, berdiri di atas lahan seluas 442 m<sup>2</sup>. Pimpinan TPQ saat ini adalah Siti Latifah, S.Pd, seorang perempuan dengan pendidikan terakhir Strata 1 dan kompetensi utama dalam bidang Al-Qur'an. Ia mulai menjabat sebagai kepala TPQ sejak 3 Maret 2017 dan juga berperan sebagai kepala TPQ. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ia dibantu oleh 10 orang asatid, yang terdiri atas 2 ustadz dan 8 ustadzah dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat dasar hingga sarjana (Profil TPQ Roudhlotut Tholibin, 2024).

Jumlah santri saat ini mencapai sekitar 158 orang, yang mayoritas merupakan anak-anak dari Desa Tambong. Jumlah anak buruh tani yang mengaji di TPQ Roudhlotut Tholibin ada 76 orang, anak petani yang mempunyai lahan 27 orang. Namun demikian, terdapat pula sebagian kecil santri yang berasal dari dusun-dusun tetangga, seperti

Bodean, Banyuputih, dan Kejoyo, yang menunjukkan bahwa TPQ Roudhlotut Tholibin ini menjadi rujukan pendidikan agama bagi masyarakat luar desa juga. Data ini menunjukkan adanya kepercayaan yang besar dari masyarakat terhadap lembaga ini sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak-anak mereka. Keberadaan TPQ Roudhlotut Tholibin ini bukan hanya sekadar alternatif pendidikan nonformal, tetapi telah menjadi bagian penting dalam strategi orang tua untuk membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Struktur organisasi TPQ Roudhlotut Tholibin cukup lengkap dan fungsional. Di bawah pengawasan ketua pengurus, TPQ ini memiliki beberapa seksi, antara lain seksi kegiatan dan pendidikan, seksi humas, seksi sarana prasarana, dan seksi perlengkapan. Susunan pengurus juga mencakup unsur pelindung, penasehat, dan pembina, yang turut mendukung keberlangsungan lembaga secara administratif dan moral (Profil TPQ Rhoudhlotut Tholibin, 2024).

TPQ Roudlotut Tholibin merupakan contoh lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Dalam konteks sosial ekonomi yang sederhana, terutama di lingkungan pertanian pedesaan, keberadaan TPQ Roudhlotut Tholibin ini menjadi alternatif pendidikan agama yang rasional dan relevan, menjawab kebutuhan orang tua akan pendidikan agama yang terjangkau, terpercaya, dan mudah dijangkau. Di Desa Tambong, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani. Profesi ini menuntut waktu dan tenaga yang besar, sehingga orang tua memiliki keterbatasan dalam mendampingi langsung proses pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam aspek pendidikan agama. Kondisi ekonomi yang terbatas juga membuat mereka harus mempertimbangkan secara matang dalam memilih lembaga pendidikan yang tidak hanya terjangkau, tetapi juga efektif dalam memberikan pendidikan agama.

### **Preferensi Memilih TPQ : Perspektif Pilihan Rasional**

Pilihan orang tua buruh tani di Desa Tambong untuk mengajikan anak-anak mereka ke Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan Pilihan Rasional jika dilihat dari prespektif Pilihan Rasional yang dikembangkan oleh Michael Hecher tindakan individu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang ditentukan oleh nilai atau preferensi mereka. Hecher berpendapat bahwa penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana aktor bertindak dengan kalkulasi rasional yang berasal dari pendekatan ekonomi. Dalam hal ini, aktor bertindak untuk memaksimalkan keputusan, keinginan, dan kebutuhan mereka dengan meminimalkan risiko. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa individu bertindak secara sadar dan rasional dalam mencapai tujuan tertentu, dengan mempertimbangkan manfaat (benefit) dan biaya (cost) yang dimiliki. Dalam hal ini, bahwa keluarga buruh tani memilih TPQ Roudhlotut Tholibin karena mempertimbangkan bahwa biaya yang dikeluarkan relatif kecil, sementara manfaat yang diperoleh berupa pendidikan agama dan jaminan keamanan anak lebih besar dan terasa nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan Heaker :

*Individu secara rasional mempertimbangkan berbagai informasi yang tersedia, mengevaluasi peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memperhitungkan konsekuensi biaya dan manfaat dari setiap*

*tindakan yang mungkin diambil. Pada akhirnya, mereka memilih cara bertindak yang menurut mereka paling menguntungkan dan sesuai dengan kepentingan pribadinya. (Michael Hecher, 2019:09).*

Dalam kerangka teori pilihan rasional, individu dipandang sebagai aktor yang secara sadar berusaha memaksimalkan keuntungan dari setiap tindakan yang diambil, tindakan seseorang tidak hanya berorientasi pada hasil langsung, melainkan juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan tersebut. Mereka tidak hanya mengejar tujuan jangka pendek berupa kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap tujuan yang lebih besar, yaitu menjadikan anak berakhlak baik, terjaga dari pengaruh negatif lingkungan, serta memiliki dasar agama yang kuat. Selain itu, pilihan terhadap TPQ Roudhlotut Tholibin tertentu juga didasarkan pada pertimbangan biaya yang rendah, lokasi yang dekat, dan waktu belajar yang fleksibel, sehingga tidak mengganggu pekerjaan orang tua sebagai buruh tani. Keputusan ini menunjukkan bahwa orang tua secara rasional menimbang peluang dan konsekuensi dari setiap alternatif yang tersedia, serta memilih opsi yang dinilai paling menguntungkan secara keseluruhan, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk pilihan rasional yang mempertimbangkan berbagai manfaat (benefit) yang ditawarkan oleh lembaga tersebut. Dari sisi kognitif, TPQ Roudhlotut Tholibin memberikan pemahaman dasar tentang agama Islam melalui metode pengajaran yang terstruktur, mencakup materi Al-Qur'an, doa-doa harian, akhlak, serta nilai-nilai keislaman. Hal ini tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir dan logika anak dalam memahami ajaran agama, tetapi juga membentuk dasar keilmuan yang penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Selain aspek kognitif, TPQ Roudhlotut Tholibin juga memperhatikan dimensi afektif, yaitu melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika seperti sikap berbakti kepada orang tua, kepedulian terhadap sesama, serta cinta lingkungan. Di samping itu, aspek psikomotorik anak turut dikembangkan melalui latihan langsung seperti salat, wudu, dan hafalan doa, yang semuanya dilakukan secara rutin dan terarah.

Manfaat lain yang dirasakan oleh orang tua adalah adanya rasa tenang karena anak-anak mendapatkan pendampingan selama mereka bekerja di ladang. Kehadiran TPQ Roudhlotut Tholibin dianggap mampu menggantikan fungsi pengawasan orang tua selama jam kerja, sehingga keberadaannya dinilai sangat membantu. Sistem pengelolaan TPQ Roudhlotut Tholibin yang fleksibel memungkinkan orang tua tetap produktif secara ekonomi tanpa mengorbankan pendidikan agama anak mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa komponen biaya (cost) yang turut diperhitungkan. Salah satunya adalah kewajiban membayar infaq. Walaupun jumlahnya tergolong kecil, ia tetap menjadi bagian dari pengeluaran keluarga setiap bulan. Selain itu, meskipun lokasi yang dekat menghilangkan biaya transportasi, waktu anak di TPQ Roudhlotut Tholibin tetap mengurangi peluang berkumpul bersama keluarga di rumah. Namun karena TPQ Roudhlotut Tholibin tidak menginap dan hanya berlangsung beberapa jam, maka

pengorbanan waktunya tetap rendah dan dianggap tidak membebani, seperti yang dikembangkan oleh Michael Hecher :

*Para aktor dilihat berusaha untuk memaksimalkan keuntungan-keuntungan mereka, dan bahwa tujuan dapat mencakup penilaian akan hubungan di antara peluang untuk mencapai suatu tujuan utama dan apa dampak pencapaian itu bagi peluang untuk mencapai tujuan yang paling bernilai (Friedman dan Michael Hecher, 1998:202).*

Berdasarkan perbandingan ini, total benefit jauh lebih besar dari pada total cost. maka sisi "Benefit" jelas lebih tinggi. Rasionalitas keputusan ini sesuai dengan prinsip pilihan rasional, yang menyatakan bahwa individu memilih tindakan yang paling efisien dan efektif dalam mencapai tujuan mereka dengan sumber daya terbatas. Dengan demikian, memilih TPQ Roudhlotut Tholibin menjadi tindakan rasional karena mampu memberikan nilai keuntungan maksimal (pendidikan agama, keamanan anak, biaya rendah) dengan beban minimal. Ini juga mencerminkan strategi pemanfaatan sumber daya yang optimal oleh keluarga buruh tani, sekaligus memperlihatkan bagaimana teori Pilihan Rasional dapat diaplikasikan secara nyata dalam konteks sosial-keagamaan masyarakat pedesaan.

Bagi keluarga buruh tani yang memiliki keterbatasan ekonomi, biaya menjadi salah satu risiko utama dalam memilih lembaga pendidikan agama bagi anak-anaknya. Pesantren, meskipun juga memberikan manfaat berupa keamanan dan pendidikan agama yang intensif, menuntut biaya yang jauh lebih besar, baik untuk keperluan pendidikan, tempat tinggal, maupun kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, TPQ Roudhlotut Tholibin hanya menetapkan infak bulanan sebesar Rp15.000 yang dinilai sangat terjangkau. Dengan pengeluaran kecil tersebut, orang tua tetap dapat memperoleh manfaat ganda, anak mendapatkan pendidikan agama yang layak dan mereka memiliki tempat aman untuk menitipkan anak saat bekerja di ladang.

TPQ Roudhlotut Tholibin memberikan keuntungan nyata bagi orang tua, anak-anak tidak hanya diajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, hafalan doa, dan tata cara ibadah. Selain itu, lokasi TPQ Roudhlotut Tholibin yang strategis dan dekat dengan rumah menurunkan risiko tambahan seperti biaya transportasi atau kekhawatiran atas keamanan anak. Dalam hal ini, TPQ Roudhlotut Tholibin menjadi pilihan yang lebih rasional dibandingkan lembaga lain karena mampu memaksimalkan keuntungan dengan meminimalisir risiko, sesuai dengan prinsip-prinsip utama teori pilihan rasional.

Selain pertimbangan ekonomi dan geografis, waktu dan tenaga juga menjadi sumber daya yang sangat diperhitungkan oleh orang tua buruh tani dalam menentukan pilihan pendidikan agama anak. Dalam keseharian mereka, pekerjaan di sektor pertanian menuntut aktivitas fisik yang tinggi dan durasi kerja yang panjang, biasanya dimulai sejak pagi hari hingga sore. Kegiatan bercocok tanam, merawat tanaman, hingga panen membutuhkan kehadiran penuh di lahan pertanian. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam mendampingi anak-anak secara konsisten, terutama dalam hal mendidik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan secara langsung di rumah.

Dalam Mengikutkan anak ke TPQ Roudhlotut Tholibin menjadi solusi rasional yang memaksimalkan fungsi pendidikan agama tanpa mengganggu aktivitas kerja orang tua. TPQ Roudhlotut Tholibin menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga menggantikan peran pendampingan orang tua dalam aspek religius, seperti pembelajaran doa, adab, dan akhlak mulia. Dengan menitipkan anak ke lembaga ini, orang tua secara tidak langsung melakukan tanggung jawab, pendidikan spiritual kepada lembaga yang mereka percayai, yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Pilihan ini menunjukkan adanya kesadaran biaya kesempatan, yaitu kerugian yang ditanggung ketika seseorang memilih satu alternatif dan meninggalkan alternatif lainnya.

Dalam kasus ini, orang tua mungkin kehilangan waktu kebersamaan dengan anak saat jam kerja, tetapi mereka mengkompensasi hal tersebut dengan memberikan akses pendidikan agama yang konsisten dan terstruktur. Mereka memilih untuk tidak menanggung beban ganda yaitu bekerja sekaligus mendidik agama secara langsung karena keterbatasan tenaga dan waktu. Sebaliknya, mereka memilih untuk mengalokasikan sumber daya tersebut ke aktivitas produktif (bekerja) dan menyerahkan pendidikan agama kepada institusi yang efisien.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai alasan rasional orang tua buruh tani di Desa Tambong memilih TPQ Roudhlotut Tholibin karena keterbatasan sumber daya, terutama ekonomi, waktu, dan tenaga. Faktor praktis seperti biaya murah, lokasi dekat dan aman, serta efisiensi waktu menjadi pertimbangan utama. Dibanding alternatif lain, seperti Pesantren dan TPQ lain dianggap mahal dan jauh, sedangkan pendidikan agama di keluarga terbatas oleh pengetahuan serta kesibukan orang tua. TPQ Roudhlotut Tholibin dipandang paling rasional karena mampu menjawab keterbatasan sekaligus memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Atidappa, Apriani. (2021). *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak. Skripsi* : Universitas Nusa Cendana.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. (2024). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Banyuwangi 2024*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- Balambangan.id. (2023). *Sejarah Desa Tambong*. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://balambangan.id/sejarah-desa-tambong>.
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daus, A., & Pd, M. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Dokumen Internal TPQ Roudhlotut Tholibin. (2024). *Data Santri dan Profil Lembaga TPQ Roudhlotut Tholibin*. Desa Tambong.

- Friedman, D., & Hechter, M. (1988). *The contribution of rational choice theory to macrosociological research*. *Sociological Theory*, 6(2), 201–218.
- Haryanti, D. (2021). *Pendidikan Islam dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan*. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 191-208.
- Hechter, M. (2019). *Rational choice sociology: Essays on theory, collective action and social order*. Routledge.
- Jannah, S., & Wisnu, W. (2021). *Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015*. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(2).
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang*. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 514-530.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (t.t.). *Desa Tambong*. *Jadesta*. Diakses pada 22 Maret 2025, dari <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/tambong>
- Khoirunnisa, Lina. (2021). *Pola Asuh Orangtua dan Religiusitas Anak dalam Kehidupan Seharian-hari (di Desa Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi)*. Bachelor's thesis, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maisarah, M., Siregar, A. R., Adawiyah, H., Nasution, H., & Sari, Y. (2021). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwanul Muslimin*. *Jurnal Raudhah*, 9(1).
- Millah, H., & Aziz, A. (2021). *Pendampingan Program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Desa Binor Kecamatan Paiton Probolinggo*. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 207-222.
- Nahdliyyah, N. A. (2023). *Pola asuh pendidikan agama Islam pada keluarga nelayan di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Prayoga, Y. (2024). *Arti dan Makna dari Nama Nahdlatul Ulama*. Diakses pada 11 Mei 2025, dari NU Online Lampung. <https://lampung.nu.or.id/keislaman/arti-dan-makna-dari-nam>.
- Desa Tambong. (2025). *Profil Desa Tambong*. Diakses pada 10 Mei 2025, dari <https://tambong.profil.jmdn.co.id/>
- Wiwit, N. R. (2022). *Relasi Kuasa Ibu dan Anak dalam Pendidikan Agama ( Studi Etnografi Buruh Perempuan Pabrik Sepatu PT. PEI HAI International Wiratama Indonesia)*. (Skripsi, Universitas Jember).
- Yuda, R. D. (2024). *Keluarga sebagai pondasi dalam pendidikan*. Pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan. Diakses pada 26 Desember 2025, dari <https://pasca.uinsyahada.ac.id/keluarga-sebagai-pondasi-dalam-pendidikan/>